



Analisis Persepsi Mahasiswa Program Studi Manajemen terhadap Keamanan dan Kenyamanan M-Banking dalam Transaksi Kampus Universitas Bosowa

Audia Meitsani Z.A.Takko, Nurhaefianti, Alya Zahra Meyanasari Muin, Ai'nun Mardia Amelia, A.Irdiyanti

Ririn Ramadhani Hamka, Nurul Annisa, Muh. Firmansyah A. Rizal, Nurhidayanti S.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia
audiameitsani2007@gmail.com, nurhaefianti@gmail.com, alyazahramuin27@gmail.com, ainunmardiamelia9@gmail.com,
airdiyantiririnramadani@gmail.com, nurulannisa220222@gmail.com, firmansyahmuh868@gmail.com,
nurhidayanti.s@universitasbosowa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Bosowa terhadap keamanan dan kenyamanan m-banking dalam transaksi kampus serta pengaruhnya terhadap keputusan penggunaan layanan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Bosowa, dengan sampel sebanyak 84 responden yang merupakan pengguna aktif m-banking dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan data dari 84 responden, variabel kenyamanan menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling besar dibandingkan dengan keamanan, sehingga kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan kemudahan akses menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam memanfaatkan layanan m-banking. Dan menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan m-banking dengan koefisien regresi sebesar 0,290. Persepsi kenyamanan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,613 serta menjadi variabel yang paling dominan. Secara simultan, keamanan dan kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan m-banking dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,810, yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 81,0% variasi keputusan penggunaan m-banking. Temuan mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas fitur keamanan serta optimalisasi kenyamanan penggunaan dapat mendorong pemanfaatan layanan m-banking secara lebih luas di lingkungan perguruan tinggi dan mendukung proses digitalisasi transaksi kampus.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Keamanan M-Banking, Kenyamanan M-Banking, Transaksi Kampus, Program Studi Manajemen Universitas Bosowa.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor perbankan. Era digital mendorong industri perbankan untuk terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Salah satu inovasi terbesar dalam dunia perbankan adalah hadirnya layanan mobile banking (m-banking), yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan hanya melalui smartphone tanpa harus datang langsung ke kantor cabang bank.

Secara global, penggunaan m-banking terus mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya penetrasi internet dan kepemilikan smartphone. Di Indonesia, pertumbuhan ini ditandai dengan hadirnya berbagai aplikasi perbankan digital yang saling bersaing menawarkan kemudahan layanan kepada masyarakat. Beberapa aplikasi m-banking yang paling banyak digunakan saat ini antara lain BRImo dari Bank Rakyat Indonesia, BCA Mobile dan myBCA dari Bank Central Asia, Livin' by Mandiri dari Bank Mandiri, BNI Mobile Banking dan Wondr by BNI dari Bank Negara Indonesia, BSI Mobile dari Bank Syariah Indonesia, serta aplikasi dari bank daerah seperti Bank Sultra, Papua Merdeka Banking, dan SeaBank. Keberagaman platform ini mencerminkan persaingan yang semakin ketat dalam ekosistem perbankan digital nasional untuk menarik dan mempertahankan pengguna dari berbagai segmen masyarakat.

Di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, penggunaan m-banking semakin marak karena gaya hidup mereka yang lekat dengan teknologi digital. Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat adaptif terhadap perubahan teknologi dan cenderung mengutamakan kemudahan serta efisiensi dalam bertransaksi. Keberadaan m-banking dinilai sangat relevan bagi mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi namun memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan transaksi perbankan secara konvensional. Berbagai fitur m-banking seperti transfer dana, pembayaran tagihan, hingga pembayaran kebutuhan kampus menjadi solusi yang memudahkan aktivitas keuangan mahasiswa sehari-hari.

Namun demikian, meskipun m-banking menawarkan berbagai kemudahan, adopsinya tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait aspek keamanan dan kenyamanan. Keamanan menjadi perhatian utama pengguna mengingat maraknya ancaman kejahatan siber seperti phishing, pembobolan akun, dan kebocoran data pribadi. Sementara itu, kenyamanan penggunaan turut menentukan apakah mahasiswa akan konsisten menggunakan m-banking dalam transaksi sehari-hari, termasuk dalam konteks transaksi di lingkungan kampus.

Dalam konteks Program Studi Manajemen Universitas Bosowa, hasil survei awal terhadap 85 responden mahasiswa menunjukkan gambaran yang menarik. Sebagian besar responden (41,2%) menggunakan BRImo sebagai aplikasi m-banking utama, diikuti oleh BCA Mobile dan myBCA (23,5%), Livin' by Mandiri (16,5%), serta BNI Mobile Banking (12,9%). Mahasiswa yang menjadi responden didominasi oleh kelompok usia 18–19 tahun (48,2%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (64,7%). Dari sisi persepsi, rata-rata skor penilaian terhadap keamanan m-banking berada pada angka 3,76 dari skala 5, sedangkan persepsi kenyamanan mencapai rata-rata 3,86.

Meskipun secara umum persepsi mahasiswa terhadap keamanan dan kenyamanan m-banking berada pada kategori tinggi, terdapat indikator yang masih berada pada kategori sedang, yakni kekhawatiran terhadap risiko kebocoran data dengan rata-rata skor hanya 3,48. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih ada celah persepsi yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Bosowa terhadap keamanan dan kenyamanan m-banking dalam transaksi kampus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi perbankan digital serta memperkaya kajian ilmu manajemen dalam bidang perilaku konsumen di era digital.

2. Tinjauan Pustaka

a. Landasan Teori

a) Technology Acceptance Model (TAM)

TAM dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh individu, melalui dua konstruk utama : persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Keduanya mempengaruhi sikap terhadap penggunaan, yang kemudian menentukan niat perilaku dan perilaku penggunaan aktual. Dalam penelitian ini, TAM menjadi landasan untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Bosowa terhadap keamanan dan kenyamanan m-banking mempengaruhi keputusan mereka bertransaksi di kampus. Relevansi TAM dalam adopsi layanan perbankan digital juga didukung oleh Venkatesh dan Davis (2000) serta Luarn dan Lin (2005).

b) Mobile Banking (M-Banking)

M-banking adalah layanan perbankan elektronik yang memungkinkan nasabah mengakses dan bertransaksi keuangan melalui smartphone kapan saja dan di mana saja. Laukkanen (2007) mendefinisikannya sebagai fasilitas pengelolaan rekening, pembayaran, dan transfer dana melalui jaringan nirkabel, sementara Shaikh dan Karjaluoto (2015) menekankan aspek akses akun dan informasi keuangan secara real-time. Berdasarkan survei terhadap mahasiswa Manajemen Universitas Bosowa, aplikasi yang paling banyak digunakan adalah BRImo (41,2%), BCA Mobile/myBCA (23,5%), Livin' by Mandiri (16,5%), BNI Mobile Banking (12,9%), serta

beberapa aplikasi lain seperti BSI Mobile dan SeaBank, mencerminkan persaingan ekosistem perbankan digital yang kompetitif.

c) Persepsi

Persepsi adalah proses mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi untuk memberi makna terhadap suatu objek atau pengalaman. Kotler dan Keller (2016) menjelaskannya sebagai proses memilih dan menginterpretasikan masukan informasi. Persepsi terhadap m-banking dipengaruhi pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan sumber informasi. Persepsi positif mendorong penggunaan aktif, sedangkan persepsi negatif terutama terkait keamanan data dapat menghambat adopsi.

d) Keamanan (Security)

Keamanan mencakup kemampuan sistem melindungi data dan transaksi pengguna dari ancaman siber (Kim, Shin, & Lee, 2009), dengan empat dimensi: kerahasiaan data, integritas data, autentikasi (PIN, password, biometrik), dan non-penyangkalan. Skor persepsi keamanan mahasiswa rata-rata 3,76 dari skala 5; indikator tertinggi adalah rasa aman dari fitur PIN/OTP (3,91), sedangkan terendah adalah kekhawatiran kebocoran data (3,48). Temuan ini sejalan dengan Yousafzai, Pallister, dan Foxall (2003) bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dan niat penggunaan.

e) Kenyamanan (Convenience)

Kenyamanan mengacu pada kemudahan, fleksibilitas, dan efisiensi bertransaksi digital (Berry, Seiders, & Grewal, 2002), meliputi kenyamanan akses, transaksi, antarmuka, dan waktu. Skor kenyamanan mahasiswa rata-rata 3,86 tertinggi dalam penelitian dengan indikator terbaik kemudahan pembayaran di kampus (4,00). Ini sejalan dengan Jeong dan Yoon (2013) bahwa kenyamanan berpengaruh positif terhadap kepuasan dan loyalitas pengguna.

f) Transaksi Kampus

Transaksi kampus meliputi pembayaran UKT, buku, wisuda, kantin, dan koperasi. M-banking mempermudah aktivitas ini secara digital tanpa uang tunai, sejalan dengan program digitalisasi perguruan tinggi. Sebanyak 64,7% responden adalah mahasiswi dan 48,2% berusia 18–19 tahun, mencerminkan generasi digital native yang adaptif terhadap teknologi perbankan digital.

b. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut :

1. Pranoto dan Setianegara (2020) : menganalisis pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan keamanan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan mobile banking. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel keamanan sebagai penentu minat/keputusan penggunaan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang lebih spesifik pada transaksi kampus mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Bosowa.
2. Huddin, Masitoh, dan Ikhsan (2021) : meneliti pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan teknologi, dan compatibility terhadap niat menggunakan pembayaran mobile di Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa keamanan teknologi merupakan salah satu faktor dominan yang membentuk niat pengguna dalam menggunakan layanan pembayaran mobile. Temuan ini relevan dengan penelitian ini yang juga menunjukkan bahwa indikator kekhawatiran terhadap kebocoran data pada mahasiswa Universitas Bosowa masih berada pada kategori sedang (3,48).
3. Wulandari, Japariato, dan Tandijaya (2022) : menerapkan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menganalisis perilaku konsumen mobile banking di Surabaya. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku penggunaan mobile banking. Penelitian ini relevan karena menggunakan kerangka TAM yang sama dengan landasan teori penelitian ini.

4. Lubis, Ramadhani, dan Inayah (2023) : meneliti pengaruh kemudahan, keamanan, dan kenyamanan mobile banking syariah terhadap customer intention. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap minat nasabah untuk terus menggunakan layanan mobile banking. Penelitian ini relevan karena menggunakan ketiga variabel yang sama, yaitu kemudahan, keamanan, dan kenyamanan, sebagaimana yang diteliti dalam penelitian ini.
5. Sani, Muhajirin, dan Ovriadin (2024) : melakukan penelitian tentang pengaruh keamanan, kenyamanan, kualitas, dan fitur aplikasi terhadap kepuasan nasabah pengguna mobile banking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan dan kenyamanan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Penelitian ini memperkuat landasan teoritis bahwa keamanan dan kenyamanan merupakan determinan penting dalam keputusan penggunaan layanan perbankan digital. Kerangka Konseptual.

c. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini membangun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara dua variabel independen, yaitu persepsi keamanan (X_1) dan persepsi kenyamanan (X_2), terhadap variabel dependen berupa keputusan penggunaan m-banking dalam transaksi kampus (Y). Persepsi mahasiswa terhadap kedua variabel tersebut diukur menggunakan skala Likert 1–5 melalui kuesioner yang telah disebarluaskan kepada 85 responden pengguna m-banking dari mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Bosowa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik sehingga menghasilkan temuan yang objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif analitik untuk mengukur pengaruh persepsi keamanan (X_1) dan kenyamanan (X_2) terhadap keputusan penggunaan m-banking dalam transaksi kampus (Y) secara terukur dan dapat diuji statistik (Sugiyono, 2019).

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen Universitas Bosowa, Makassar, Sulawesi Selatan, pada tahun akademik 2025/2026

c. Populasi dan Sampel

- a) Populasi
Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Bosowa (kelas A–F) pada semester genap tahun akademik 2025/2026, berjumlah 282 mahasiswa.
- b) Penentuan Sampel
Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% ($e = 0,05$), karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi (282 mahasiswa)

e = Tingkat kesalahan yang ditoleransi (0,05)

Perhitungan :

$$n = \frac{282}{1+282(0,05)^2} = \frac{282}{1+282(0,0025)} = \frac{282}{1+0,705} = \frac{282}{1,705} = 165,4 \approx 166 \text{ mahasiswa}$$

Data kuesioner yang terkumpul berjumlah 85 responden pengguna aktif m-banking. Jumlah ini memenuhi syarat kecukupan sampel menurut Hair et al. (2010), yaitu 5 - 10 kali jumlah indikator ($15 \text{ indikator} \times 5 = 75 \text{ responden minimum}$).

d. Teknik Sampling

Sampel diambil dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria :

- Mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Bosowa.
- Telah menggunakan layanan m-banking minimal 1 (satu) kali dalam tiga bulan terakhir.
- Pernah melakukan transaksi keuangan yang berkaitan dengan kebutuhan kampus menggunakan m-banking.

Dari 85 responden, 1 responden menyatakan tidak menggunakan m-banking sehingga dikeluarkan, menyisakan 84 responden data valid.

e. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form) kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Bosowa, menggunakan skala Likert 5 poin: (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5) Sangat Setuju.

f. Uji Instrumen Penelitian

- Uji Validitas ; Uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment; item dinyatakan valid apabila nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.
- Uji Reliabilitas ; Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha; instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode statistik, yaitu :

- Analisis Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner.
- Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF), dan heteroskedastisitas (Glejser).
- Analisis Regresi Linier Berganda, untuk menguji pengaruh keamanan dan kenyamanan terhadap keputusan penggunaan m-banking, dengan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan penggunaan m-banking

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi keamanan

b_2 = Koefisien regresi kenyamanan

X_1 = Keamanan

X_2 = Kenyamanan

e = Error term

1. Uji Hipotesis, meliputi uji t (parsial) dan uji F (simultan).
2. Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

Berikut diagram alur metodologi dan analisis penentuan sampel :

Total populasi	Sampel Slovin (5%)	Responden aktual	Data Valid
282	166	85	84
Mahasiswa Manajemen	$n = N / 1+N(e)^2$	Kuesioner terkumpul	Penggunaan M-Banking

4. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 85 mahasiswa Program Studi Manajemen yang mengisi kuesioner. Dari jumlah tersebut, sebanyak 84 orang (98,8%) menyatakan menggunakan M-Banking dan diikutsertakan dalam analisis, sedangkan 1 orang tidak menggunakan M-Banking sehingga tidak melanjutkan kuesioner. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	57 (67,9%)
	Laki – laki	27 (32,1%)
Kelompok Umur	18–19 tahun	46 (54,8%)
	20 tahun	23 (27,4%)
	> 20 tahun	15 (17,9%)
Aplikasi M-Banking	BRImo	37 (44,0%)
	BCA Mobile/myBCA	18 (21,4%)
	Livin' by Mandiri	14 (16,7%)
	BNI Mobile Banking	11 (13,1%)
	Lainnya	4 (4,8%)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (67,9%). Dari sisi usia, kelompok 18–19 tahun mendominasi dengan 54,8% responden. Aplikasi M-Banking yang paling banyak digunakan adalah BRImo (44,0%), diikuti BCA Mobile/myBCA (21,4%), Livin' by Mandiri (16,7%), dan BNI Mobile Banking (13,1%).

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi Pearson antara skor masing-masing item dengan skor total dimensinya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r kritis = 0,30 (Sugiyono, 2019). Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r kritis	Keterangan
Keamanan (X1)	X1.1	0,859	> 0,30	Valid
	X1.2	0,925	> 0,30	Valid
	X1.3	0,915	> 0,30	Valid

	X1.4	0,927	> 0,30	Valid
	X1.5	0,795	> 0,30	Valid
Kemudahan (X2)	X2.1	0,936	> 0,30	Valid
	X2.2	0,856	> 0,30	Valid
	X2.3	0,929	> 0,30	Valid
	X2.4	0,896	> 0,30	Valid
	X2.5	0,935	> 0,30	Valid
Keputusan (Y)	Y.1	0,888	> 0,30	Valid
	Y.2	0,899	> 0,30	Valid
	Y.3	0,919	> 0,30	Valid
	Y.4	0,913	> 0,30	Valid
	Y.5	0,813	> 0,30	Valid

Berdasarkan Tabel 5.2, seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,30, sehingga semua item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Nunnally, 1978). Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
Keamanan (X1)	0,927	> 0,60	Reliabel
Kemudahan (X2)	0,947	> 0,60	Reliabel
Keputusan (Y)	0,930	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.3, nilai Cronbach Alpha untuk variabel Keamanan (X1) sebesar 0,927, Kemudahan (X2) sebesar 0,947, dan Keputusan Penggunaan (Y) sebesar 0,930. Ketiganya berada di atas ambang batas 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten

c. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap setiap indikator pada masing-masing variabel. Penilaian dikategorikan berdasarkan interval rata-rata: 1,00–2,33 = Rendah; 2,34–3,67 = Sedang; 3,68–5,00 = Tinggi. Variabel Kemudahan (X2) memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,07 (kategori Tinggi), diikuti variabel Keputusan Penggunaan (Y) dengan rata-rata 3,89 dan variabel Keamanan (X1) dengan rata-rata 3,82 (keduanya kategori Sedang). Indikator tertinggi pada dimensi kemudahan adalah pernyataan "M-banking mudah digunakan dalam transaksi sehari-hari" dengan mean 4,25, menunjukkan antarmuka aplikasi M-Banking sudah sangat ramah pengguna. Adapun indikator terendah terdapat pada dimensi keamanan, khususnya pernyataan "Saya tidak khawatir terhadap risiko kebocoran data" (mean 3,67), yang mengindikasikan masih adanya kekhawatiran pengguna terhadap keamanan data pribadi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Keamanan (X1) dan Kemudahan (X2) terhadap Keputusan Penggunaan M-Banking (Y) secara simultan maupun parsial. Hasil analisis disajikan pada Tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta (a)	0,293	-	-	-
Keamanan (X1)	0,290	3,433	< 0,05	Berpengaruh signifikan
Kemudahan (X2)	0,613	7,450	< 0,05	Berpengaruh signifikan
R Square	0,810			
Adjusted R Square	0,805			
F hitung	172,733			

Berdasarkan Tabel 5.4, persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 0,293 + 0,290 X1 + 0,613 X2$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,293 menunjukkan bahwa apabila variabel Keamanan (X1) dan Kemudahan (X2) bernilai nol, maka Keputusan Penggunaan M-Banking (Y) tetap bernilai positif.
- 2) Koefisien Keamanan (X1) sebesar 0,290 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi keamanan akan meningkatkan keputusan penggunaan M-Banking sebesar 0,290 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien Kemudahan (X2) sebesar 0,613 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi kemudahan akan meningkatkan keputusan penggunaan M-Banking sebesar 0,613 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembahasan

a) Pengaruh Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan M-Banking

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan M-Banking ($t = 3,433$; $p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi penerimaan teknologi (Davis, 1989). Mahasiswa yang merasa sistem M-Banking aman—terutama melalui fitur PIN dan OTP—cenderung lebih percaya diri dalam bertransaksi dan memutuskan untuk terus menggunakannya. Namun demikian, rata-rata skor keamanan (3,82) yang masih dalam kategori sedang mengindikasikan perlunya peningkatan dari sisi transparansi perlindungan data oleh penyedia layanan.

b) Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan M-Banking

Kemudahan terbukti berpengaruh lebih dominan dibandingkan keamanan ($B = 0,613$; $t = 7,450$; $p < 0,05$). Hal ini konsisten dengan kajian Venkatesh & Davis (2000) yang menekankan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) merupakan prediktor kuat minat perilaku pengguna teknologi. Antarmuka M-Banking yang intuitif, kecepatan transaksi, dan kepraktisan penggunaan di lingkungan kampus menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk mengadopsi M-Banking secara berkelanjutan.

c) Pengaruh Simultan Keamanan dan Kemudahan

Secara simultan, keamanan dan kemudahan menjelaskan 81,0% variasi dalam keputusan penggunaan M-Banking ($F = 172,733$; $p < 0,05$). Nilai ini tergolong tinggi, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut adalah determinan utama keputusan penggunaan M-Banking di kalangan mahasiswa. Hasil ini mendukung penelitian Luo et al. (2010) yang menyimpulkan bahwa trust (kepercayaan terhadap keamanan) dan ease of use secara bersama-sama membentuk intensi penggunaan mobile banking secara signifikan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan kenyamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan m-banking dalam transaksi kampus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Bosowa. Berdasarkan hasil analisis terhadap 84 responden, variabel kenyamanan menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling besar dibandingkan dengan keamanan, sehingga kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan kemudahan akses menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam memanfaatkan layanan m-banking. Di sisi lain, persepsi keamanan juga berkontribusi terhadap keputusan penggunaan, meskipun masih terdapat kekhawatiran sebagian mahasiswa terhadap risiko kebocoran data pribadi. Secara bersama-sama, kedua variabel mampu menjelaskan sebesar 81,0% variasi keputusan penggunaan m-banking, sehingga menunjukkan bahwa keamanan dan kenyamanan merupakan faktor utama yang memengaruhi penggunaan layanan tersebut dalam aktivitas transaksi kampus. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas fitur keamanan serta optimalisasi kenyamanan penggunaan dapat mendorong pemanfaatan layanan m-banking secara lebih luas di lingkungan perguruan tinggi dan mendukung proses digitalisasi transaksi kampus. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dari program studi atau perguruan tinggi yang lebih beragam serta menambahkan variabel lain, seperti kepercayaan, kualitas layanan, pengaruh sosial, dan literasi digital, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan m-banking.

Referensi

1. Pranoto, M. O., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Keamanan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/keunis/article/view/2117>
2. Darmayanti Lubis. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Keamanan terhadap Kepuasan Nasabah Menggunakan Mobile Banking. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/226>
3. Mediana Cesyanti Ajeng Rohali, & Nurhadi. (2025). Peranan Fitur Layanan dan Keamanan terhadap Penggunaan Mobile Banking. Jurnal Studi Administrasi Bisnis. <https://jsinabis.upnjatim.ac.id/index.php/jsinabis/article/view/115>
4. Angga Lawang Sani, Muhajirin, & Oviadin. (2024). Pengaruh Keamanan, Kenyamanan, Kualitas dan Fitur Aplikasi terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Mobile Banking. Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/1257>
5. Anita Pramadani Lubis, Sri Ramadhani, & Nurul Inayah. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Kenyamanan Mobile Banking Syariah terhadap Customer Intention. Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. <https://doi.org/10.71456/sur.v2i1.637>
6. Muhammad Nurhaua Huddin, Martina Rahmawati Masitoh, & Khairul Ikhsan. (2021). Kemudahan Penggunaan, Keamanan Teknologi dan Compatibility terhadap Niat Menggunakan Pembayaran Mobile di Indonesia. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jibm/article/view/2635>
7. Fitriati, A., Tubastuvi, N., Mudjiyanti, R., Wahyuni, S., & Ibarra, V. C. (2024). Mobile banking acceptance model for Generation Z: The role of trust, self-efficacy, and enjoyment. Journal of Accounting and Investment, 25(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v25i3.21639>
8. Mukarromah, L., & Setyono, J. (2024). Mobile Banking Adoption: Development of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) on BSI Customers in Riau Province. Jurnal Bisnis Strategi, 33(2), 158–172. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/62794>
9. Palumian, Y., Tarigan, Z. J. H., Garvey, F. S. R., & Sundari, S. (2024). The Empirical Study of Technology Acceptance Model among Mobile Banking Users in Indonesia. Journal of Ecohumanism, 3(8). <https://ecohumanism.co.uk/joe/ecohumanism/article/view/5377>
10. Wulandari, W., Japarianto, E., & Tandijaya, T. N. B. (2022). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Perilaku Konsumen Mobile Banking di Surabaya. Jurnal Manajemen Pemasaran, 16(2), 126–132. <https://jurnalpemasaran.petra.ac.id/index.php/mar/article/view/25131>
11. Putri, S. A., & Suryaningsih, M. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris PT Bank BNI Persero Tbk). Jurnal Akuntansi, 13(1), 1–14. <https://ejournal.utmj.ac.id/akuntansi/id/article/view/1053>
12. Josepina, A., & Sujana, I. K. (2024). Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/103736>
13. Paramitha, M. A. R. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/84128>
14. Zativa, K. D., Mahsina, & Inayah, N. L. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Rangka Pengendalian Internal. Equity: Jurnal Akuntansi. <https://journal.febubhara-sby.org/equity/article/view/493>

15. Rahayu, S. A. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi dan Fraudulent Financial Reporting di LPD. E-Jurnal Akuntansi. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/84243>
16. Marpaung, S. A., Siagian, H. L., & Manalu, H. M. (2024). The Effect of Operational Audit and Internal Control on Raw Material Inventory Management. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 12(1), 135–146. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/2464>